



The Relationship between PMO and the Level of Adherence to Taking Medication and Completeness of Treatment for Tuberculosis Patients at the UPT Puskesmas Long Me Sangat

Yusnita Florentina^{1*}, Joko Sapto Pramono², Amiruddin³
Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

Corresponding Author: Yusnita Florentina mimi.rohimah85@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Medication Taking Monitoring (PMO), Medication Adherence

Received : 05, July

Revised : 10, August

Accepted: 15, September

©2023 Florentina, Pramono, Amiruddin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The aim of the research was to determine the relationship between the role of the drug swallowing supervisor (PMO) and the level of compliance with taking medication and completeness of treatment for tuberculosis patients at the UPT Puskesmas Long Me Sangat. This research uses a correlation study design using a cross sectional approach. The test results using the chi-square test obtained a p-value = 0.004 (Medication Adherence) and a p-value = 0.004 (completeness of treatment).

Hubungan PMO dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dan Kelengkapan Pengobatan Pasien *Tuberculosis* di UPT Puskesmas Long Mesangat

Yusnita Florentina^{1*}, Joko Sapto Pramono², Amiruddin³

Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

Corresponding Author: Yusnita Florentina mimi.rohimah85@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pengawasan Minum Obat (PMO), Kepatuhan Minum Obat

Received : 05, Juli

Revised : 10, Agustus

Accepted: 15, September

©2023 Florentina, Pramono, Amiruddin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dan Kelengkapan Pengobatan Pasien *Tuberculosis* Di UPT Puskesmas Long Mesangat. Penelitian ini menggunakan desain studi korelasi (*correlation study*) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil uji menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,004 (Kepatuhan Minum Obat) dan didapatkan nilai *p-value* = 0,004 (kelengkapan pengobatan).

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang menjadi penyebab utama buruknya kesehatan. Tuberkulosis adalah salah satu dari 10 penyebab kematian terbesar di dunia dan penyebab utama kematian akibat satu patogen menular, dengan sekitar seperempat populasi dunia terinfeksi tuberkulosis (WHO, 2020).

Menurut data WHO (2019), tuberkulosis saat ini terjadi hampir di seluruh dunia dan merupakan masalah serius yang memerlukan pengobatan, dengan sekitar 10 juta orang di seluruh dunia menderita tuberkulosis dan 1,4 juta diantaranya meninggal. Pada tahun 2017 hingga tahun 2019, peningkatan yang sangat besar terjadi di dua negara dengan beban TBC yang tinggi yaitu India dan Indonesia dengan perkiraan 845.000 infeksi atau 312 kasus per 100.000 penduduk di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Sedangkan prevalensi tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 420.994 orang. Berdasarkan gender, jumlah kasus baru TBC pada tahun 2017 lebih tinggi 1,4 kali lipat pada laki-laki dibandingkan perempuan. Faktanya, menurut Survei Insiden Tuberkulosis, prevalensi pada pria tiga kali lebih tinggi dibandingkan pada wanita. Hal serupa juga terjadi di negara lain. Hal ini mungkin terjadi karena laki-laki lebih banyak terpapar faktor risiko TBC seperti merokok dan kurangnya kepatuhan minum obat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami peningkatan jumlah kasus baru tuberkulosis BTA (+) yang signifikan, menduduki peringkat ke-17 dalam jumlah kasus tuberkulosis yang dilaporkan per 100.000 penduduk di Indonesia pada tahun 2016, naik 7 tingkat dari sebelumnya. Urutan ke-24 pada tahun 2012 Jumlah kasus baru tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2013 sebanyak 2.416 orang, menurun menjadi 1.953 orang pada tahun 2014, meningkat lagi sebanyak 2.391 orang pada tahun 2015, dan jumlah kasus tuberkulosis baru ditemukan sebanyak 2.383 orang pada tahun 2016. Jumlah penderitanya menurun menjadi 2.425 orang pada tahun 2017, dan kembali meningkat pada tahun 2017. Kota Samarinda memiliki angka kejadian TBC paru tertinggi (457 orang), sedangkan Kutai Timur terdapat 285 orang yang menderita TBC pada tahun 2020. (Kemenkes, 2020).

Peningkatan prevalensi angka kejadian tuberkulosis ditanggulangi dengan beberapa strategi salah satunya yaitu meningkatkan perluasan pelayanan DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*). Pelayanan DOTS ini diharapkan dapat menjadi berhasil menjadi strategi dalam pengendalian tuberkulosis. Menurut (Banu, 2018), Salah satu faktor yang mempengaruhi pengendalian penyakit tuberkulosis yaitu kepatuhan. Kepatuhan minum obat penderita dapat tercapai dengan bantuan dari pengawas minum obat (PMO) yang bertugas untuk memantau pengobatan dan mengingatkan penderita untuk minum obat setiap hari secara teratur (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian yang dilakukan Hidayat, dkk tahun 2021 yang berjudul "Hubungan Pengawas Menelan Obat (PMO) Dengan Kepatuhan Minum Obat

Penderita Tuberkulosis “ menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pasien minum OAT bervariasi. Pada tingkat kepatuhan yang tinggi, pasien yang memiliki PMO mempunyai persentase 38,7% dibandingkan penderita TB yang tidak ada PMO sebesar 29,8% pada aspek kepatuhan minum obat, walaupun jumlah mereka sama banyaknya. Pada tingkat kepatuhan rendah persentase penderita TB yang tidak ada PMO sebesar 13,7% lebih besar dibandingkan yang ada PMO yang sebesar 3,2%

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022 di Puskesmas Long Mesangat didapatkan data tahun 2022 pasien TB terdaftar sebanyak 30 kasus pengobatan dan 4 kasus yang sudah lama. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas, peneliti sudah koordinasi dengan Puskesmas Mesangat untuk menganalisis hubungan peran pengawas menelan obat (PMO) dengan tingkat kepatuhan minum obat dan kelengkapan pengobatan pasien tuberkulosis dan membuktikan penelitian dengan judul, “Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dan Kelengkapan Pengobatan Pasien Tuberculosis Di UPT Puskesmas Long Mesangat.

TINJAUAN PUSTAKA

Tuberkulosis merupakan penyakit multisistemik dengan gejala dan gejala yang beragam dan merupakan penyebab kematian akibat infeksi terbanyak di seluruh dunia. Meskipun kejadian tuberkulosis paru menurun di Amerika Serikat, penyakit ini menjadi lebih umum terjadi di banyak belahan dunia. Selain itu, prevalensi tuberkulosis yang resistan terhadap obat meningkat di seluruh dunia (Banu, 2018).

Pengawas penelanan obat adalah orang yang dipercaya untuk mengawasi dan memantau pasien TBC untuk memastikan pasien meminum obatnya secara teratur dan lengkap (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Tugas PMO adalah memastikan pasien tuberkulosis menelan obatnya secara teratur sampai akhir pengobatan, mendorong pasien untuk menerima pengobatan secara teratur, dan mengingatkan pasien untuk memeriksa kembali dahaknya pada waktu yang telah ditentukan, mengingatkan dan memberikan konseling kepada keluarga penderita TBC. Penderita gejala yang mengarah pada tuberkulosis sebaiknya segera berobat ke puskesmas atau layanan kesehatan lainnya (Kementerian Kesehatan, 2020).

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi korelasi (*correlation study*) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Studi korelasi ini pada hakikatnya merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmodjo, 2018a). Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain, atau variabel satu dengan variabel yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang pengobatan TB di Puskesmas Long Mesangat sebanyak 30 responden TB baru pengobatan.

Metode pengambilan data dilakukan dengan melakukan observasi pada pasien lalu dilakukan wawancara singkat pada responden serta memberikan lembar inform consent persetujuan menjadi responden. Kemudian diberikan kuesioner PMO, Kuesioner MMAS-8, Form TB-01 dan lembar observasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan SPSS. Uji yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Long Mesangat Tahun 2023

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1	Usia		
	Dewasa Akhir	9	30,0
	Lansia Awal	13	43,3
	Lansia Akhir	8	26,7
	Total	30	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	56,7
	Perempuan	13	43,3
	Total	30	100
3	Pendidikan		
	Perguruan Tinggi	6	20,0
	SMA	8	26,7
	SD-SMP	12	40,0
	Tidak Sekolah	4	13,3
	Total	30	100

Pada Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia hampir setengah responden dengan kategori usia lansia awal sebanyak 13 orang (43,3%), berdasarkan jenis kelamin sebagian besar laki-laki yaitu 17 orang (56,7%), berdasarkan pendidikan hampir setengah responden dengan lulusan SD-SMP yaitu 12 orang (40,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran PMO di Wilayah Kerja Puskesmas Long Mesangat

Peran PMO	Frekuensi	%
Mendukung	18	60,0
Tidak Mendukung	12	40,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menyatakan peran PMO mendukung yaitu sebanyak 18 orang (60,0%) .

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Long Mesangat

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	%
Patuh	17	56,7
Tidak Patuh	13	43,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam minum obat yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Sedangkan responden tidak patuh sebanyak 13 orang (43,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pengobatan TB di Wilayah Kerja Puskesmas Long Mesangat

Kelengkapan Pengobatan	Frekuensi	%
Lengkap	17	56,7
Tidak Lengkap	13	43,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden lengkap dalam pengobatan TB yaitu sebanyak 17 orang (56,7%).

Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan Peran PMO dengan Kepatuhan Minum Obat TB di Wilayah Kerja Puskesmas Long Mesangat Tahun 2023

Peran PMO	Kepatuhan Minum Obat				Total		P-Value	OR
	Patuh		Tidak Patuh		N	%		
	N	%	N	%				
Mendukung	14	46,7	4	13,3	18	60,0	0,004	10,500
Tidak Mendukung	3	10,0	9	30,0	12	40,0		
Total	17	56,7	13	43,3	30	100		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden yaitu 18 orang (60,0%) menyatakan didukung oleh PMO dan hampir setengahnya yaitu 14 responden (46,7%) diantaranya patuh terhadap pengobatan TB. Hasil uji menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,004 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran PMO dengan kepatuhan Minum Obat TB di Wilayah Kerja Puskesmas Long Mesangat Tahun 2023 dengan nilai *odd ratio* (OR=10,500).

Tabel 6. Hubungan Peran PMO dengan Kelengkapan Pengobatan TB di Wilayah Kerja Puskesmas Long Mesangat Tahun 2023

Peran PMO	Kelengkapan Pengobatan				Total		P-Value	OR
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	N	%	N	%	N	%		
Mendukung	14	46,7	4	13,3	18	60,0	0,004	10,500
Tidak Mendukung	3	10,0	9	30,0	12	40,0		
Total	17	56,7	13	43,3	30	100		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden yaitu 18 orang (60,0%) menyatakan didukung oleh PMO dan hampir setengahnya yaitu 14 responden (46,7%) diantaranya lengkap dalam hal pengobatan TB. Hasil uji menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,004 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran PMO dengan kelengkapan pengobatan TB di Wilayah Kerja Puskesmas Long Mesangat Tahun 2023 dengan nilai *odd ratio* (OR=10,500).

PEMBAHASAN

Hubungan Peran PMO dengan Kepatuhan Minum Obat TB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden yaitu 18 orang (60,0%) menyatakan didukung oleh PMO dan hampir setengahnya yaitu 14 responden (46,7%) diantaranya patuh terhadap pengobatan TB. Hasil uji menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,004 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran PMO dengan kepatuhan Minum Obat TB di Wilayah Kerja Puskesmas Long Mesangat Tahun 2023 dengan nilai *odd ratio* (OR=10,500).

Menurut asumsi peneliti, tingkat keberhasilan pengobatan tidak hanya dipengaruhi oleh peran dari PMO akan tetapi juga oleh sikap, perilaku dan pengetahuan pasien. Dimana lama pengobatan serta efek samping dari OAT itu sendiri bisa membuat pasien akan merasa jenuh sehingga dapat berpotensi mangkir dalam pengobatan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian terdapat Hubungan Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dan Kelengkapan Pengobatan Pasien *Tuberculosis* Di UPT Puskesmas Long Mesangat.

Diharapkan Hasil Penelitian ini dapat memberikan wawasan khususnya bagi bidang keperawatan mengenai pentingnya Peran PMO dengan Kepatuhan Dan Kelengkapan Pengobatan *Tuberculosis* dan ini dijadikan sebagai informasi dan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

PENELITIAN LANJUTAN

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu keperawatan dan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dan data masukan sebagai intervensi pembanding dengan intervensi lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan memberi dukungan. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2022). *Prinsip Efek Samping Obat Tuberkulosis*. 3.
- Amalia, D. (2020). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TB Paru Dewasa Rawat Jalan di Puskesmas Dinoyo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anggraini, T. (2021). *Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Tinggi Di Sd Negeri 108 Bengkulu Utara*.
- Aris, A. A., Dian Nurafifah, & Novi Sagita. (2021). Hubungan Peran Keluarga Sebagai Pengawas Menelan Obat (Pmo) Dan Persepsi Pasien Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita TBC Di Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.278>
- Harahap, A. R. (2019). *Faktor Pengawas Minum Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis Di Rumah Sakit Khusus Paru Medan*.
- Hayati, A. (2011). Evaluasi Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru Tahun 2010-2011 di Puskesmas Kecamatan Pancoran Mas Depok. *Universitas Indonesia*, 2–5.
- Hidayat, Y., & Gunawan, H. (2021). Hubungan Pengawas Menelan Obat (Pmo) Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 8(2), 133–139. <https://doi.org/10.33867/jka.v8i2.284>
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Notoatmodjo. (2018a). Jenis dan Desain Penelitian. *Penelitian Deskriptif*, 1–8.
- Notoatmodjo. (2018b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Papeo, D. R. P., Immaculata, M., & Rukmawati, I. (2021). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat (MMAS-8) Dan Kualitas Hidup (WHOQOL-BREF) Penderita Tuberkulosis Di Puskesmas Di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(2), 86–97. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v1i2.11143>
- Putu Ayu Intan Permatasari, AAA. Yulianti Darmini, I. M. W. (2019). Hubungan Antara Peran Pengawas Menelan Obat Dengan Kepatuhan Penderita Mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis Di Denpasar Selatan. *Jurnal Riset*

Kesehatan Nasional (JRKN), 4(1), 88–100.

Rosa, F. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Di Puskesmas Teladan*.

Setiyawan, Y. (2017). *Gambaran Keberhasilan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru BTA (+) Di Wilayah Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan*. 1–14.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Taswin, Izan, Wahyuddin, & Dahmar. (2021). Peran Pengawas Minum Obat Dan Pendampingan Berobat Ulang Dengan Keberhasilan Pengobatan TB Paru. *Visikes*, 20(1), 209–217.

Tokan, T. H. (2022). *Hubungan Kepatuhan Berobat Dengan Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Sikumana Kota Kupang*. 8.5.2017, 2003–2005.

Pramono, Joko Sapto (et all). The Effect Of Side Effects Tuberculosis Treatment In The Early Stage Towards Compliance With Tuberculosis Patients. *Health Notions*, Volume 5 Number 1 (January 2021).